

**Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Petani Di Desa Pontak
Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara**

***The Role Of Agricultural Extension Workers In The Field For Farmers In Pontak Village,
Kaidipang District, North Bolaang Mongondow Regency***

Irwandi Pontoh^(*), Jane Sulinda Tambas, Nordy Fritsgerald Lucky Waney

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 18031104191@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id

: Kamis, 28 Agustus 2025

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the role of agricultural extension workers in the Gihang Jaya Rice Farmers Group in Pontak Village, Kaidipang District, South Bolaang Mongondow Regency. The data used in this study are primary and secondary data. The sampling method used in this study was a purposive sampling method with 15 respondents. The data analysis method used was descriptive. The results of the study indicate that farmers' perceptions of agricultural extension workers in Pontak Village, Kaidipang District, North Bolaang Mongondow Regency are generally in the Role category. This is evidenced by the results of the farmer perception index value obtained, which is 90%. With the existence of extension activities regarding efforts to improve facilities and infrastructure, it can increase agricultural production in Pontak Village. Based on the research results, it shows that farmers' perceptions of the role of agricultural extension workers in Pontak Village, Kaidipang District, North Bolaang Mongondow Regency are very important, but from the variable of the Role of Agricultural Extension Workers as Facilitators, there is an example of 1 extension worker's role that makes farmers not play a role, namely when carrying out extension work, the extension workers do not provide a meeting place.

Keywords: farmer; role of extension worker; facilitator; motivator; initiator; dynamic agent; change agent

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran penyuluh pertanian pada Kelompok Tani Padi Sawah Gihang Jaya di Desa Pontak, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 15 responden. Metode analisis data yang digunakan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap penyuluh pertanian di Desa Pontak, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara secara keseluruhan berada pada kategori Berperan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai indeks persepsi petani yang diperoleh yaitu sebesar 90%. Dengan adanya kegiatan-kegiatan penyuluhan mengenai upaya peningkatan sarana dan prasarana dapat membuat produksi usaha tani meningkat di Desa Pontak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian yang ada di Desa Pontak, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sangatlah berperan, tetapi dari variabel Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator ada contoh 1 peran penyuluh yang membuat petani tidak Berperan yaitu ketika melaksanakan penyuluhan penyuluh tidak menyediakan tempat pertemuan.

Kata kunci : petani; peran penyuluh; fasilitator; motivator; inisiator; dinamisator; agen perubahan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian hingga saat ini merupakan jenis pekerjaan yang masih ditekuni sebagian besar penduduk Indonesia khususnya masyarakat yang tinggal di pedesaan hal ini yang membuat pertanian masih menjadi salah satu sektor utama yang mampu menopang kehidupan masyarakat sekaligus sebagai penopang perekonomian nasional. Keberhasilan pembangunan sektor pertanian tentunya bukan hanya saja berdasakan kondisi sumberdaya pertaniannya, selain itu juga ditentukan berdasarkan peran penyuluh pertanian yang mampu membantu petani dan kualitas sumberdaya manusia yang mendukungnya yang mampu menguasai serta memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengelolah sumber daya pertanian secara berkesinambungan (Apriaji *et al.*, 2019). Penyuluh sebagai pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya, merupakan proses pemandirian masyarakat. Pemandirian bukanlah menggurui melainkan mensyaratkan tumbuh dan berkembangnya partisipasi atau peran serta secara aktif dari semua pihak yang akan menerima manfaat penyuluhan, terutama masyarakat petani sendiri.

Penyuluh sebagai pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya, merupakan proses pemandirian masyarakat. Pemandirian bukanlah menggurui melainkan mensyaratkan tumbuh dan berkembangnya partisipasi atau peran serta secara aktif dari semua pihak yang akan menerima manfaat penyuluhan, terutama masyarakat petani sendiri (Mardikanto, 2009). Penyuluh harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Jarnie dalam Sianturi, 2019).

Pembinaan terhadap kelompok tani dan anggotanya tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan produksi agar tersedianya cukup bahan bagi petani itu sendiri maupun masyarakat luas pada umumnya. Tetapi yang paling penting adalah meningkatkan aktivitas kelompok tani agar meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok tani. Maka penyuluh pertanian lapangan (PPL) secara terencana dan terarah berusaha meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, anggota kelompok tani melalui pembinaan kelompok tani, sehingga petani menjadi tahu, mau dan mampu di dalam mengelola usaha taninya guna mencapai kesejahteraan hidupnya. Oleh sebab itu penyuluh memegang peranan penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengolahan usahatani yang dilakukannya. Untuk meningkatkan efektivitas dalam kerja latihan dan kunjungan dari

kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian, maka dilakukanlah pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Najib & Rahwita, 2010).

Desa Pontak merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kaidipang Masyarakat di Desa Pontak sebegini besar pekerjaannya adalah petani padi sawah desa tersebut memiliki 6 kelompok tani yang masih aktif sampai sekarang. Salah satu kelompok tani yang penulis tertarik adalah Kelompok Tani Gihang Jaya yang merupakan kelompok tani padi sawah kelompok tani ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan.

Kelompok Tani Gihang Jaya dibentuk sejak tahun 2012. Petani di Desa Pontak sebagian memiliki lahan sendiri dan juga lahan bukan milik sendiri, lahan yang mereka gunakan ada yang milik sendiri dan juga lahan pinjaman serta memakai sistem bagi hasil dengan pemilik lahan. Tenaga penyuluh di desa Pontak sangat diperlukan perannya pada kelompok petani. Penyuluh di Desa Pontak masih sangat terbatas karena penyuluh tersebut hanya satu orang saja sehingga masih punya keterbatasan. Oleh sebab itu penelitian ini ingin mengetahui dan melihat bagaimana Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Kelompok Tani Padi Sawah Gihang Jaya di Desa Pontak. Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran penyuluh pertanian pada Kelompok Tani Padi Sawah Gihang Jaya di Desa Pontak, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai bahan pemikiran baru terkait peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Pontak.
2. Bagi penyuluh, sebagai bahan masukan sehingga dapat meningkatkan kualitas penyuluhan untuk mencapai program kerja yang baik dikemudian hari.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Juli sampai bulan September. Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Pontak, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para responden,

menggunakan kusioner. Data sekunder diperoleh instansi yang terkait dengan penelitian ini serta berbagai literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini mengambil Kelompok Tani Gihang Jaya di Desa Pontak, Kecamatan Kaidipang yang beranggotakan sebanyak 15 petani dan semuanya diambil sebagai sampel dalam penelitian ini.

Konsep Pengukuran Variabel

Konsep pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian berikut:

1. Karakteristik Responden
 - a. Umur (Tahun)
 - b. Jenis Kelamin (L/P)
 - c. Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi)
 - d. Pengalaman Bertani (Tahun)
2. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah Peran Penyuluh Pertanian Lapangan pada petani (Kelompok Tani Gihang Jaya) di Desa Pontak. Terdapat 9 Peran Penting Penyuluh Pertanian, namun yang di ambil hanya 5 peran penyuluh pertanian karena variabel yang lain sudah bisa dari 5 variabel berikut:
 - a. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator
 - Penyuluh membantu petani mendapatkan akses ke Dinas Pertanian.
 - Penyuluh menyiapkan tempat pertemuan untuk melaksanakan penyuluhan.
 - Penyuluh membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) baik.
 - b. Peran Penyuluh Sebagai Motivator
 - Selama ini penyuluh selalu membangun komunikasi dengan para petani.
 - Penyuluh memberikan motivasi kepada petani agar meningkatkan hasil produksi.
 - Penyuluh mendorong petani agar mau menggunakan teknologi baru.
 - c. Peran Penyuluh Sebagai Inisiator
 - Dalam kegiatan penyuluhan, penyuluh selalu memberikan informasi baru terkait pertanian.
 - Penyuluh memberikan ide/gagasan terbaru tentang perawatan dan pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi.
 - Penyuluh langsung mempraktekkan cara menggunakan teknologi baru yang disampaikan.
 - d. Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator
 - Penyuluh memberikan bimbingan kepada setiap petani untuk mengembangkan usahatani.
 - Penyuluh pernah melaksanakan pelatihan program penyuluh pertanian.

- Penyuluh senantiasa menyediakan tempat untuk para petani saat akan melakukan penyuluhan.
- e. Peran Penyuluh Sebagai Agen Perubahan
 - Penyuluh terjun langsung ke lapangan guna mengetahui permasalahan yang dihadapi petani.
 - Pertemuan untuk melaksanakan penyuluh menyampaikan informasi-informasi yang diperoleh dari dinas pertanian.
 - Penyuluh setia mendengarkan keluh kesah petani dalam menghadapi kendala dalam berusahatani.

Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif. Data yang terkumpul melalui wawancara selanjutnya akan diberikan nilai (*scoring*). Untuk menilai respon dari para responden, peneliti menggunakan skala likert. Penilaian (*Scoring*) menggunakan skala 3, 2, 1, jabarannya berikut:

Tabel 1. Bobot Nilai Persepsi Petani Terhadap Penyuluh Pertanian

Tingkat Kepuasan Petani	Bobot Nilai
Berperan (B)	3
Netral (N)	2
Tidak Berperan (TB)	1

Sumber: Data Primer, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Pontak merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di bawah naungan Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Secara geografis, Desa Pontak terletak di bagian utara Pulau Sulawesi dan memiliki karakteristik topografi yang bervariasi, meliputi dataran rendah hingga perbukitan ringan. Keberagaman topografi ini memberikan pengaruh terhadap pola pemukiman, aktivitas pertanian, serta potensi pengembangan wilayah di desa tersebut. Secara administratif, Desa Pontak memiliki batas-batas wilayah yang jelas dan berdekatan dengan beberapa desa lainnya dalam lingkup Kecamatan Kaidipang. Lokasi Desa Pontak tergolong strategis karena berada tidak jauh dari pusat pemerintahan kecamatan dan memiliki aksesibilitas darat yang cukup memadai. Jalan penghubung antardesa maupun jalur menuju pusat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang terletak di Boroko dapat dijangkau dengan mudah, sehingga mendukung mobilitas masyarakat serta distribusi hasil pertanian dan sumber daya lokal. Keberadaan infrastruktur dasar yang cukup baik tersebut menjadikan Desa Pontak memiliki potensi

untuk berkembang, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun tata ruang wilayah.

Letak Geografis

Desa Pontak adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia memiliki 576 petani dan 3.750 jiwa.

Batas Utara : Boroko Utara
 Batas Selatan : Desa Bigo Selatan
 Batas Timur : Desa Komus II Timur
 Batas Barat : Desa Gihang

Karakteristik Responden

Umur Responden

Kematangan umur serta kemampuan berfikir dan berkerja sangat di pengaruhi oleh umur. Pada umumnya petani yang berumur mudah dan sehat mempunyai fisik yang lebih kuat dan relatif lebih menerima inovasi baru dibandingkan petani yang berumuryang lebih tua. Oleh karena itu perbedaan umuryang dimiliki seorang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan berkerja.

Tabel 2. Umur Petani Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	38 – 40	4	27
2	41 – 50	6	40
3	51 – 61	5	33
Total		15	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berusia 38 – 40 tahun berjumlah 4 orang (27%), responden yang berusia 41 – 50 tahun berjumlah 6 orang (40%) , responden yang berusia 51 – 61 tahun berjumlah 5 orang (33%).

Pendidikan Responden

Faktor pendidikan memiliki fungsi penting dalam perkembangan di bidang pertanian karena dengan semakin tinggi maka semakin besar pula kesempatan untuk mengembangkan bidang pertanian yang ada. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan dalam bertani, serta dapat mempengaruhi pola pikir serta ilmu dalam bidang pertanian yang lebih baik.

Tabel 3. Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	4	27
2	SMP	4	27
3	SMA	7	46
Total		15	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani SD sebanyak 4 orang (27%), dan SMP sebanyak 4 orang (27%), dan SMA sebanyak 7 orang (46%).

Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam berbagai bidang usaha khususnya dalam bidang pertanian. Kemajuan dalam bidang pendidikan berarti akan mendorong terciptanya inovasi baru dalam usahatani.

Pengalaman Responden Dalam Berusahatani

Kegiatan pertanian terlebih bertani ini dapat di ukur dari beberapa pengalamannya petani dalam bertani. Sehingga, semakin lama seorang petani bertani, maka semakin luas pengetahuan petani dalam meresponi masalah yang terjadi di lapangan pertanian dan semakin luas pula wawasan petani dalam menentukan produktifitas bekerja.

Tabel 4. Pengalaman Responden Berusahatani

No	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	8 – 10	4	27
2	11 – 20	6	40
3	21 – 37	5	33
Total		15	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden yang terbesar adalah petani yang mempunyai pengalaman berusahatani 11-20 tahun sebanyak 6 orang (40%), 8-10 sebanyak 4 orang (27%) dan 21-37 tahun sebanyak 5 orang (33%).

Peran Penyuluhan Pertanian Lapangan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Penyuluh sebagai fasilitator, yaitu sebagai penyuluh yang selalu memberikan jalan keluar/solusi/kemudahan-kemudahan, baik pada saat penyuluh/proses belajar mengajar maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan dan keperluan petani binaannya dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah yang selalu memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh atau proses belajar-mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani.

Tabel 5. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

No Pertanyaan	B	N	TP	Jumlah Responden	Total Skor	Interpretasi
1 Penyuluh Membantu Petani Mendapatkan Akses Ke Dinas Pertanian	10	4	1	15	39	Berperan
2 Menyiapkan Tempat Untuk Melaksanakan Penyuluhan	0	1	14	15	16	Tidak Berperan
3 Penyuluh Membantu Petani Mendapatkan Saprodi (Sarana Produksi)	12	3	0	15	42	Berperan

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa petani merasa puas dengan terhadap beberapa penyuluh yang ditanyakan kepada responden. Penyuluh membantu memfasilitasi petani mendapatkan akses ke dinas pertanian. 10 petani

responden merasa Berperan karena penyuluh sering memfasilitasi responden untuk mendapatkan akses ke dinas pertanian. Walaupun ada 4 petani responden memberikan jawaban netral karena penyuluh membantu petani tetapi tidak sering dan 1 responden tidak berperan karena setiap meminta untuk akses ke dinas selalu banyak alasan. Penyuluh menyiapkan tempat untuk melaksanakan penyuluhan, dalam hal ini petani responden yang berjumlah 14 orang merasa tidak Berperan karena setiap diadakan penyuluhan, penyuluh tidak menyediakan tempat dan kurangnya kursisehingga petani lain banyak yang berdiri. Responden 1 merasa netral karena baginnya yang harus menyediakan tempat ialah petani yang ikut dalam penyuluhan. Penyuluh membantu petani mendapatkan sarana produksi. 12 petani responden merasa Berperankarena penyuluh sering membantu mereka mendapatkan sarana produksi tetapi ada 5 petani memberikan jawaban netral karena penyuluh katanya penyuluh membagikan sarana produksi tidak kepada semua petani melainkan dipilih untuk membagikan sarana produksi.

Penyuluhan Pertanian Sebagai Motivator

Hal ini sesuai dengan pendapat Koesmono (2005) yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai motivator adalah dapat menyalurkan dan mendukung perilaku petani, supaya mau bekerja dengan giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Tabel 6. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

No Pertanyaan	B	N	TP	Jumlah Responden	Total Skor	Interpretasi
1 Penyuluh Selalu Membangun Komunikasi Yang Baik Dengan Petani	13	2	0	15	43	Berperan
2 Penyuluh Memberikan Motivasi Kepada Petani Agar Meningkatkan Hasil Produksi	10	5	0	15	40	Berperan
3 Penyuluh Mendorong Petani Agar Mau Menggunakan Teknologi Baru	11	4	0	15	41	Berperan

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa petani merasa pengukur berperan motivator. Penyuluh selalu membangun komunikasi yang baik dengan petani, 13 responden merasa Berperan karena penyuluh selalu berkomunikasi baik dengan para petani tentang penyuluhan tetapi ada juga 2 petani responden memberikan jawaban netral karena penyuluh tidak sering berkomunikasi dengan petani. Penyuluh memberikan motivasi kepada petani agar meningkatkan hasil produksi, 10 orang petani responden merasa Berperan karena penyuluh selalu memotivasi petani agar meningkatkan usahataniya tetapi ada 5 orang petani responden memberikan jawaban netral karena penyuluh hanya memilih petani lain untuk memberikan motivasi terhadap peningkatan hasil produksi. Penyuluh mendorong petani agar mau menggunakan teknologi baru. 11 petani responden merasa Berperan kerena penyuluh selalu mendorong

petani agar menggunakan teknologi baru tetapi ada 4 petani responden memberikan jawaban netral karena penyuluh hanya memotivasi teknologi baru pada petani yang di anggap teman kerabatnya atau secara umum dipilih-pilih untuk memotivasi menggunakan teknologi baru.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Inisiator

Peran penyuluh sebagai inisiator, yaitu yang selalu memberikan gagasan atau ide-ide baru. Peran penyuluh sebagai inisiator adalah menyebarluaskan informasi, ide, inovasi dan teknologi baru kepada petani. Penyuluh pertanian melakukan penyuluhan dan menyampaikan berbagai pesan yang dapat digunakan petani untuk meningkatkan usahataniya.

Tabel 7. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Inisiator

No Pertanyaan	B	N	TP	Jumlah Responden	Total Skor	Interpretasi
1 Dalam Kegiatan Penyuluhan, Penyuluh Selalu Memberikan Informasi Terbaru Terkait Pertanian	15	0	0	15	45	Berperan
2 Penyuluh Memberikan Ide/Gagasan Terbaru Mengenai Pengendalian Hama Dan Penyakit Pada Tanaman Padi	10	5	0	15	40	Berperan
3 Penyuluh Langsung Mempraktekkan Cara Menggunakan Teknologi Baru Yang Disampaikan	15	0	0	15	45	Berperan

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa petani menaggap pengaruh berperan yang penulis tanyakan kepada petani responden. Dalam kegiatan penyuluhan, penyuluh selalu memberikan informasi terbaru terkait pertanian. Seluruh petani responden tanpa di pilih dan petani merasa Berperan karena penyuluh selalumemberikan informasi terbaru kepada petani. Penyuluh memberikan ide atau gagasan terbaru mengenai pengendalian hama dan penyakit pada tanaman, 10 orang responden merasa Berperan karena penyuluh selalu memberikan ide atau gagasan tentang pegendalian hama dan penyakit terhadap tanaman tetapi ada 5 orang petani responden memberikan jawaban netral karena kadang penyuluh memberikan infromasi secara singkat dan tidak mudah untuk di mengerti terkait pengendalian hama dan penyakit pada tanaman. Penyuluh langsung mempraktekkan cara menggunakan teknologi baru yang di sampaikan. 15 responden merasa Berperan karena penyuluh langsung mempraktekan cara menggunakan teknologi baru kepada para responden.

Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator

Peran penyuluh sebagai Dinamisator di Desa Pontak, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, yaitu harus mampu menjalin hubungan baik dengan segenap lapisan masyarakat (terutama tokoh- tokoh masyarakat), mampu menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat sasaran, mampu berinisiatif bagi

terciptanya perubahan-perubahan serta dapat memobilisasi sumber daya, mengarahkan dan membina kegiatan-kegiatan maupun mengembangkan kelembagaan yang efektif untuk melaksanakan perubahan-perubahan yang direncanakan, serta yang selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi.

Tabel 8. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Dinamistor

No Pertanyaan	B	N	TP	Jumlah Responden	Total Skor	Interpretasi
1 Penyuluh Memberikan Bimbingan Kepada Setiap Petani Untuk Mengembangkan Usahatannya	14	1	0	15	44	Berperan
2 Penyuluh Pernah Melaksanakan Pertemuan Untuk Melakukan Pelatihan Program	13	2	0	15	43	Berperan
3 Penyuluh Senantiasa Memperoleh Sumber Daya	15	0	0	15	45	Berperan

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa petani memandang penyuluh berperan seperti yang penulis tanyakan kepada petani responden. Penyuluh memberikan bimbingan kepada setiap petani untuk mengembangkan usahatannya, 14 responden merasa Berperan karena penyuluh selalu memberikan bimbingan kepada para petani untuk mengembangkan usahatannya tetapi ada 1 petani responden memberikan jawaban netral karena penyuluh hanya memberikan bimbingan pada petani tertentu. Penyuluh pernah melaksanakan pertemuan untuk melakukan pelatihan program penyuluhan, 13 orang responden merasa Berperan karena penyuluh selalu melaksanakan pertemuan dan bimbingan terhadap responden tetapi ada 2 orang petani responden memberikan jawaban netral karena penyuluh hanya mengadakan pertemuan dengan petani tertentu sedangkan yang lain hanya 4 bulan sekali. Penyuluh senantiasa memperoleh sumber daya yang diperlukan. 15 petani merasa Berperan karena penyuluh selalu memberikan sumber daya yang petani butuhkan. Hasil dari survey menunjukkan bahwa ada 15 responden yang diwawancarai sebagai narasumber yang merasa peran penyuluh pertanian itu sangat baik untuk agen perubahan dan ada juga yang merasa netral terhadap penyuluh pertanian di Desa Pontak, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Peran Penyuluh Sebagai Agen Perubahan/Katalisator

Penyuluh sebagai agen perubahan, yang selalu harus dapat memengaruhi sasarannya agar dapat merubah dirinya kearah kemajuan petani dan perannya sebagai katalisator atau agen perubahan. Penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai agen perubahan di Desa Pontak, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara didapati melalui kuisisioner.

Tabel 9. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Agen Perubahan

No Pertanyaan	B	N	TP	Jumlah Responden	Total Skor	Interpretasi
1 Penyuluh Terjun Langsung Ke Lapangan Guna Mengetahui Permasalahan Yang Dihadapi Petani	11	4	0	15	41	Berperan
2 Penyuluh Menyampaikan Informasi- Informasi Yang Diperoleh Dari Dinas Pertanian Kepada Petani	12	3	0	15	42	Berperan
3 Penyuluh Setia Mendengar Keluh Kesah Petani Dalam Menghadapi Kendala Dalam Berusaha Tani	13	2	0	15	43	Berperan

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa petani menganggap penyuluh berperan dengan beberapa peran penyuluh yang penulis tanyakan kepada petani responden. Penyuluh terjun langsung ke lapangan guna mengetahui permasalahan yang dihadapi petani, 11 petani responden merasa Berperan karena penyuluh hampir selalu terjun ke lapangan untuk mengetahui permasalahan petani tetapi 4 petani responden memberikan jawaban netral karena penyuluh datang tetapi tidak memberitahukan kepada petani lain. Penyuluh menyampaikan informasi-informasi yang diperoleh dari Dinas Pertanian kepada petani, 12 petani responden merasa Berperan karena penyuluh menyampaikan informasi dari dinas kepada petani dengan begitu baik dan jelas tetapi ada 3 petani hanya memberikan jawaban netral karena kadang penyuluh hanya menyampaikan informasi kepada petani tertentu dan petani tersebut yang menyampaikan kepada petani lainnya. Penyuluh setia mendengar keluh kesah petani dalam menghadapi kendala dalam berusaha tani. 13 petani responden merasa Berperan karena penyuluh setia mendengarkan keluh kesah petani dalam menghadapi kendala usahatani tetapi ada 2 petani responden memberikan jawaban netral karena kadang penyuluh hanya mendeengarkan sebagian dari petani lain.

Hasil Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian sudah menjalankan peran dan fungsinya dengan baik sebagai penyuluh dan kekategorikan berperan. Namun petanilah yang merasakan fungsi dan peran dari penyuluh pertanian, maka untuk mengetahui keberperanan petani terhadap peran penyuluh dilakukan survei peran penyuluh pertanian di Desa Pontak menggunakan skor pada setiap variabel pokok. Total skor kemudian dijumlahkan dan dimasukkan pada tabel hasil skor serta kategori peran penyuluh pertanian. Hal ini untuk mengetahui skor rekapitulasi disetiap variabel pokok peran penyuluh pertanian di Desa Pontak. Dari hasil rekapitulasi dan interpretasi didapati total skor untuk keseluruhan setiap peran penyuluh pertanian yang menjadi aspek penilaian ke Berperanan petani yaitu Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator, Peran Penyuluh Sebagai Motivator, Peran Penyuluh Sebagai Inisiator, Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator dan Penyuluh Sebagai Agen Perubahan.

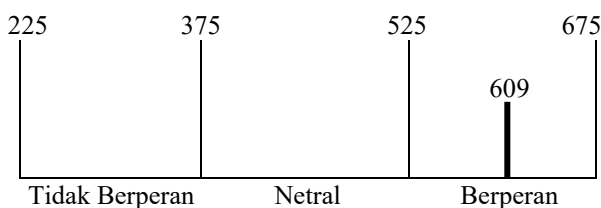
Tabel 10. Rekapitulasi Nilai Skor Peran Penyuluh Pertanian

No	Variabel	Total Skor	Interpretasi
1	Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	97	Berperan
2	Peran Penyuluh Sebagai Motivator	124	Berperan
3	Peran Penyuluh Sebagai Inisiator	130	Berperan
4	Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator	132	Berperan
5	Peran Penyuluh Sebagai Agen Perubahan	126	Berperan
		609	Berperan

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 10 menunjukkan Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator jumlah skor 97 dengan interpretasi Berperan karena bagi petani penyuluh itu berkerja dengan baik, begitu juga dengan Peran Penyuluh Sebagai Motivator skor 124 interpretasi Berperan, Peran Penyuluh Sebagai Inisiator skor 130 interpretasi Berperan, Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator skor 132 interpretasi Berperan, Peran Penyuluh Sebagai Agen Perubahan skor 126 interpretasi Berperan. Jumlah keseluruhan skor dari persepsi petani terhadap penyuluh pertanian di Desa Pontak, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yaitu 609 yang artinya penyuluh baik dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai penyuluh pertanian. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap penyuluh pertanian di Desa Pontak, maka perlu dihitung jumlah skor pada setiap variabel pokok, dimana pada penelitian ini mendapat skor 609 dari empat variabel. Pada penelitian ini jumlah skor ideal/tertinggi dari keseluruhan pertanyaan yaitu 675 (Berperan) dan jumlah skor terendah yaitu 225 (Tidak Berperan). Skor keseluruhan diperoleh peneliti dari 15 responden dengan 15 pertanyaan yang diajukan kepada setiap petani responden.

Dari penilaian tersebut didapati total keseluruhan skor yaitu 609 yang tergolong dalam kriteria petani responden Berperan. Letak indeks dari skor penilaian persepsi petani terhadap penyuluh pertanian lapangan di Desa Pontak, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara berdasarkan skala likert berikut.



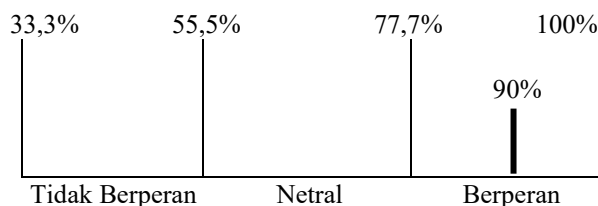
Gambar 1. Hasil Interpretasi Rentang Nilai Kumulatif

Secara persentase, maka petani terhadap penyuluh di Desa Pontak, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara berikut.

$$\text{Tingkat Per Penyuluh} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Per Penyuluh} = \frac{609}{675} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Per Penyuluh} = 90\%$$



Gambar 2. Persentase Penilaian Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapangan

Pada Gambar 2 berdasarkan hasil penelitian yang dibahas tanggapan petani di Desa Pontak mengenai peran penyuluh pertanian adalah sebesar 90% dan tergolong berperan. Hal ini dibuktikan juga dari perhitungan tanggapan petani terhadap penyuluh pertanian dan mendapat total skor keseluruhan yaitu 609.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Petani di Desa Pontak, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara petani terhadap penyuluh pertanian secara keseluruhan adalah berperan, dalam semua perannya yaitu sebagai fasilitator, motivator, inisiator, dinamisator dan agen perubahan/katalisator.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka yang menjadi saran yaitu:

1. Ketika mengadakan pertemuan penyuluh harus menyediakan tempat contohnya melaksanakan pertemuan di Balai Desa agar dalam melaksanakan penyuluhan, penyuluh dan petani sama-sama merasa nyaman.
2. Lebih memperhatikan peranan-peranan penyuluh yang di nilai kurang berperan oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriaji, A., Agus, T., Susanto, Yanti, M. 2019. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kelompok Petani Jaya Sampurna Desa Lebung Bandung Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir). *Thesis*. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Koesmono, H. T. 2005. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja Serta Kinerja Karyawan Pada Sub Sektor Industri

Pengolahan Kayu Skala Menengah Di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 7(2) : 171-188.

Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Najib, M. & Rahwita, H. 2010. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong. *Jurnal Ziraah*, 28(6): 116-127.

Sianturi, N. L. M., & Medan, P. P. P. 2019 Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*. Politeknik Pembangunan Pertanian. Medan.